

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar dan menjadi bantalan untuk mempertahankan perekonomian Indonesia yang sekarang sedang mengalami dampak dari krisis global dan memulihkan perekonomian negara pasca pandemi covid-19. UMKM sebagai pilar ekonomi bangsa dan negara menjadi faktor dalam kebangkitan negara disaat masa-masa sulit. Pelaku bisnis UMKM sangat banyak dan tersebar di berbagai tempat seperti perkotaan, pedesaan dan daerah terkecil sekalipun. UMKM juga tidak menuntut jenjang pendidikan pemiliknya sehingga setiap masyarakat bisa menjadi pelaku dalam usaha ini.

Pada siaran pers yang dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyebutkan bahwa UMKM menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% dengan kemampuan menyerap tenaga kerja sebanyak 97% (Kementerian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa dunia usaha dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Usaha mikro, kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili rakyat kecil dengan sebutan UMKM. UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Kementerian Investasi / BKPM, 2022).

UMKM memiliki keunggulan dalam bertahan ditengah krisis global yang terjadi. Keunggulan yang dimiliki UMKM yaitu, dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal baik dari sumber daya manusia, modal, bahan baku serta peralatan, dan bisnis

UMKM menggunakan modal yang relatif kecil dalam menjalankan usaha (Kolanus, Rumat, dan Engka, 2020). Dengan keunggulan tersebut memberikan dampak positif kepada UMKM sehingga tidak terlalu terpengaruh dengan pengaruh krisis global yang terjadi di Indonesia.

Dalam menjalankan sistem perekonomian agar meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan, setiap daerah berupaya untuk meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM. Kabupaten Bengkalis memiliki sejumlah potensi yang bisa dikembangkan karena memiliki produk serta keunikan produk tersendiri.

Berikut data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bengkalis Tahun 2022.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah UMKM di Kabupaten Bengkalis tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bengkalis	5.497
2	Bantan	3.944
3	Siak Kecil	730
4	Bukit Batu	337
5	Bandar Laksamana	2.047
6	Pinggir	4.887
7	Talang Mandau	2.375
8	Mandau	926
9	Bathin Solapan	78
10	Rupat	1.177
11	Rupat Utara	206
Total Koperasi		21.563

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, Data Olahan, 2023

Usaha Mikro Kecil Menengah yang semakin banyak jika memiliki komoditas unggulan dan dikelola dengan baik maka pastinya akan memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat (PROKOPIM Pemerintah Kabupaten Bengkalis, 2022). UMKM mempunyai tingkatan yang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan banyaknya pertumbuhan UMKM dan jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik. Maka, pastinya akan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi dan

pendapatan masyarakat. UMKM juga menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak yang diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dalam pelaksanaannya terkadang para pelaku usaha mengalami beberapa kendala dan rintangan. Kendala yang dihadapi itu dapat berupa modal usaha yang seadanya, pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis, dan pemahaman tentang teknologi informasi (Aji dan Listyaningrum, 2021).

Menurut Endarto dan Tirtana (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha adalah kemampuan mereka mengakses sumber keuangan formal disertai dengan kemampuan dalam mengelola dana yang mereka dapatkan. Literasi keuangan saat ini menjadi salah satu yang paling hangat pembahasannya di berbagai negara. Literasi keuangan menjadi hal yang paling diperhatikan karena, sebuah negara ingin memiliki masyarakat yang berkualitas dan memiliki wawasan akan finansial yang berintelektual.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan data OJK, pada 2019 indeks literasi keuangan Indonesia baru mencapai 30,03%. Angka ini berbanding jauh dari Singapura 98%, Malaysia 85%, Thailand 82% (Karina, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei nasional terhadap tingkat literasi dan inklusi keuangan untuk tahun 2022 yang menunjukkan hasil indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68 persen. Dilihat dari data pada tahun 2019 dan 2022 literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan tetapi belum bisa mengejar ketertinggalan dengan beberapa negara tetangga yang dari tahun 2019 telah meningkat hingga 80%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2018) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha maka cenderung memiliki pendapatan usaha yang lebih tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh Endarto dan Tirtana (2020) yang menyebutkan semua indikator literasi keuangan berupa *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap profitabilitas UMKM di Kota Tangerang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahiu, Saerang dan Untu (2021) yang menyebutkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keuangan UMKM.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi yang merupakan perkembangan dari teori klasik yang sudah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Aliran Neoklasik akan memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja, dan juga perkembangan teknologi. *Teori Neo Klasik* diawali oleh Geotge H. Bort mengungkapkan analisisnya kepada ekonomi Neo Klasik. Pemanfaatan teknologi modern yang berkembang memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Lokasi usaha yang dalam pemilihannya dilakukan dengan bijak maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Semakin strategis pemilihan lokasi usaha, mudah diakses dan dekat dengan keramaian maka akan berdampak positif dalam pendapatan UMKM karena konsumen tertarik untuk datang melihat produk

Lokasi usaha juga dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi yang dipilih oleh pelaku usaha untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan dari kegiatan yang dijalani. Lokasi Usaha menjadi tempat untuk pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Dalam pemilihan lokasi usaha ini, pelaku usaha harus mempertimbangkan akses, segmentasi konsumen, dan fasilitas untuk meningkatkan pengembangan usaha. Pemilihan lokasi usaha ini harus dicari tempat yang strategis sehingga dapat menentukan tingkat pendapatan suatu usaha.

Penelitian Kolanus, Rumate dan Engka (2020) menyatakan bahwa lokasi usaha penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, karena semakin strategis lokasi usaha maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan usaha. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan Nurushobah, Romandhon an Susanti (2021) yang menyebutkan bahwa lokasi usaha tidak penting dalam menjalankan usaha, karena kebanyakan pelaku usaha sudah menjalankan usaha melalui via online dengan pemanfaatan market digital.

Modal usaha merupakan indikator terpenting dalam menjalankan usaha. Dalam ilmu ekonomi perusahaan (*theory of firm*) menyatakan bahwa definisi modal

adalah barang ekonomi yang dapat menghasilkan atau meningkatkan pendapatan. Pengaruh modal dalam perkembangan usaha ketika ingin mendirikan usaha atau memperluas usaha menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan usaha. Menurut Aji dan Listyaningrum (2021) semakin banyak modal usaha maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usaha. Dengan modal usaha pelaku usaha bisa membeli peralatan dan produk yang digunakan untuk berdagang.

Teknologi informasi adalah pemanfaatan perkembangan teknologi, pengetahuan/pemahaman teknologi informasi berbasis internet dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh perusahaan platform digital sebagai tempat untuk mempromosikan dan menjual produk dengan harapan meningkatkan pendapatan. Memuat dari berita yang diupload dalam www.bengkaliskab.go.id pemerintah Kabupaten Bengkalis sesuai dengan intruksi presiden mendorong pelaku UMKM agar menggunakan layanan digital sebagai kemudahan untuk membantu perekonomian masyarakat.

Penggunaan teknologi informasi ini digunakan untuk pemasaran melalui aplikasi yang tersedia di dalam smartphone agar masyarakat dapat menjual berbagai produk yang dihasilkan. Pada penelitian Kolanus, Rumate dan Engka (2020) teknologi informasi berpengaruh pada tingkat pendapatan UMKM, dan pernyataan ini didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021). Sedangkan penelitian Eka Sari dan Pardi (2021) bertentangan yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Sukoharjo karena menurut peneliti ada atau tidaknya teknologi memiliki kesempatan yang sama dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil dari penelitian terdahulu adanya pernyataan tidak konsisten dalam beberapa variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
2. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
3. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
4. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
5. Apakah Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membatasi penelitian dan fokus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
2. Mengetahui pengaruh Lokasi Usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
3. Mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?

4. Mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?
5. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan UMKM Kecamatan Bengkalis ?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.
2. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Bengkalis penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran akan pengaruh Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.
3. Bagi Peneliti, peneliti bisa melihat apa dampak dari Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Teknologi Informasi dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Dengan sistematika penulisan dapat dilihat hubungan antara masing-masing bab, dan diantara bab-bab tersebut akan dibagi lagi menjadi sub-sub bab secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan landasan teori dan pengembangan hipotesis penelitian serta model penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang akan diangkat oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam mengeksekusi penelitian yang dilakukan. Terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini, menjelaskan analisis data yang telah diperoleh dan analisa data penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN